neo+yce
Borneo Community Health Service Journal

EDUKASI PENGELOLAAN DAN PENGGUNAAN OBAT PADA KOMUNITAS NUSANTARA REHAB CENTER (NRC) DI AGROWISATA KAMPUNG KUTO KOTA KUDUS

Raden Roro Erni Kusuma Putri [1], Intan Sekar Arumdani [2]*, Annisah Mahanani[3], Erlangga Mandala Sakti[4]
[1,2,3,4]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Safin Pati

Coresponding Author (Intan Sekar Arumdani)
Email: intansekar28@gmail.com
Alamat: Jl. Raya Pati - Tayu No.Km 13, Ketanen, Kec. Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59153

History Artikel
Received: July 2025
Accepted: Januari 2025
Published: Februari 2026

Abstrak.
Penggunaan obat secara benar dan tepat meliputi beberapa tahap yaitu cara mendapatkan,menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Masyarakat perlu memperhatikan informasi dan ketentuan seperti pembelian obat yang bukan pada sarana berizin/resmi, pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas secara berlebihan (over dosis). Kejadian ini dapat menimbulkan efek samping, interaksi obat, penyalahgunaan obat dan dapat menimbulkan masalah baru dalam kesehatan. Penyimpanan obat di lemari yang bercampur dengan makanan, penyimpanan obat di meja yang mudah terjangkau oleh anak–anak, selain itu pembuangan obat juga perlu diperhatikan. Tujuan kegiatan ini memberikan pengetahuan dan mengajak masyarakat untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Metode kegiatan dilakukan dengan ceramah, pelatihan dan diskusi yang diikuti oleh 23 orang peserta dari komunitas Nusantara Rehab Center (NRC). Evaluasi kegiatan dilihat berdasarkan hasil pretest dan postest. Dari hasil pretest menunjukkan satu orang mendapatkan nilai 75, tiga orang mendapatkan nilai 70, tiga orang mendapatkan nilai 65, empat orang mendapatkan nilai 60, dua orang mendapatkan nilai 55, dua orang mendapatkan nilai 50, dan delapan orang mendapatkan nilai 45. Dari hasil nilai peserta pada *posttest* menunjukkan sepuluh orang mendapatkan nilai 100, enam orang mendapatkan nilai 95, dua orang mendapatkan nilai 90, dua orang mendapatkan nilai 85, dua orang mendapatkan nilai 80, satu orang mendapatkan nilai 75. Dengan adanya peningkatan hasil *posttest* yang diperoleh menunjukkan peningkatan pengetahuan, antusias, dan keinginan masyarakat akan informasi kesehatan bagi dirinya sendiri dan keluarga khususnya dalam pengelolaan obat yang benar.

Kata Kunci: Penggunaan Obat; Penyimpanan Obat; Pembuangan Obat

Abstract
The correct and appropriate use of drugs includes several stages, namely how to obtain, use, store and dispose of drugs properly. People need to pay attention to information and provisions such as purchasing drugs that are not in licensed/official facilities, purchasing antibiotics freely without a doctor's prescription, excessive use of free drugs (over dosage). These events can cause side effects, drug interactions, drug abuse and can cause new problems in health. Storage of drugs in cabinets that are mixed with food,

storage of drugs on tables that are easily accessible to children, in addition to drug disposal also needs to be considered. The purpose of this activity is to provide knowledge and invite the community to obtain, use, store and dispose of drugs properly. The activity method was carried out with lectures, training and discussions attended by 23 participants from the Nusantara Rehab Center (NRC) community. The evaluation of the activity is based on the results of the pretest and posttest. The pretest results showed that one person scored 75, three people scored 70, three people scored 65, four people scored 60, two people scored 55, two people scored 50, and eight people scored 45. From the results of the participants' scores on the posttest, ten people scored 100, six people scored 95, two people scored 90, two people scored 85, two people scored 80, one person scored 75. With the increase in posttest results obtained, it shows an increase in knowledge, enthusiasm, and the desire of the community for health information for themselves and their families, especially in proper drug management.

Keyword: Drug Use; Drug Storage; Drug Disposal

Pendahuluan

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi pada manusia. Obat ini mencakup berbagai jenis sediaan, seperti pil, kapsul, tablet, sirup, dan lain-lain, yang digunakan untuk tujuan medis. Dengan adanya pemberian edukasi kepada peserta diharapkan mampu memahami pengelolaan dan penggunaan obat baik dari segi sediaan, cara penyimpanan serta bijak dalam memilih dan menggunakan obat. (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2023c).

Obat adalah bahan yang dapat berpotensi ataupun dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Obat sangat berpotensi bila digunakan dengan tepat karena dapat mencegah, menyembuhkan penyakit atau mengatasi masalah kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks kesehatan masyarakat, penggunaan obat yang tepat dan bijak memainkan peran krusial dalam pencegahan dan pengobatan penyakit. Namun, tantangan besar masih dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar. Masalah ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup perilaku, akses informasi, serta kebijakan kesehatan yang memadai(Handayani, 2016).

Pengetahuan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (DaGuSiBu) merupakan pengetahuan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar dan mendorong perilaku pengobatan yang bertanggung jawab, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan komunitas yang mandiri dan cerdas dalam menangani masalah kesehatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku serta mendorong masyarakat agar dapat melindungi dirinya sendiri dari produk Obat dan Makanan yang berbahaya bagi Kesehatan. Penyuluhan DAGUSIBU merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kegiatan kesehatan oleh tenaga kefarmasian(Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2020).

Perilaku dan gaya hidup sehat di lingkungan masyarakat merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi dan memiliki peran aktif untuk memberikan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi baik secara online atau offline. Informasi yang mudah didapat serta diakses dan tidak ada filter dapat mengakibatkan banyaknya informasi *hoax* yang beredar masyarakat Kegiatan mengedukasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat sesuai dengan aturannya sangat diperlukan (Hidayatulloh & Sahid, 2010). Obat merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan karena intervensi obat diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan baik dalam upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif.

Masyarakat perlu mengetahui bagaimaimana cara menggunakan obat, cara menyimpan obat, dan cara membuang obat, serta bahwa kualitas obat generik dan obat paten sama saja, yang penting untuk dilihat adalah komposisi zat aktif- nya. Dengan informasi ini, diharapkan biaya untuk pengobatan bisa ditekan dan dialihkan untuk hal lain. Masyarakat juga perlu diberikan informasi mengenai macam-macam penandaan obat untuk bisa membedakan golongan obat. Berdasarkan aksesibilitasnya, obat dibedakan menjadi obat bebas (logo lingkaran hijau), obat bebas terbatas (logo lingkaran biru), obat keras (logo huruf K berwarna hitam dengan background merah) dan obat psikotropika serta narkotika (logo tanda plus merah dengan background putih)(Badan POM, 2023).

Kegiatan melalui edukasi tentang Pengelolaan Dan Penggunaan Obat Serta Bijak Dalam Memilih Dan Menggunakan Obat Yang Aman ini bermanfaat bagi Masyarakat supaya memahami tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (DaGuSiBu), macam-macam penandaan obat untuk bisa membedakan golongan obat, perilaku dalam memilih dan menggunakan Obat, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, meliputi:

1. PERSIAPAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap Komunitas Nusantara Rehab Center (NRC) Di Agrowisata Kampung Kuto Kota Kudus, Komunitas NRC ini bergerak di bidang Terapi Bekam & Pijat pada tanggal 15 Juni 2025, edukasi yang diberikan dengan cara memberikan penjelasan yang dilakukan dengan media power point, tim pengabdi membawa beberapa contoh kemasan obat-obatan untuk memberikan gambaran secara langsung kepada masyarakat tentang logo obat-obatan dan juga cara membaca leaflet obat, serta dilakukan pretest dan posttest.

a. Survey

Sebelum melaksanakan pengabdian kami terlebih dahulu melakukan survei awal pada Bulan Mei 2025, yang didalamnya mencakup kegiatan perizinan sekaligus berdiskusi dengan Pimpinan NRC.

b. Persiapan Alat

Berikut merupakan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian ini:

1) Laptop
2) Lembar Kuisioner
3) Kemasan produk Obat
4) Leaflet
5) Alat Tulis

2. PELAKSANAAN KEGIATAN

Edukasi Kesehatan ini akan dilakukan pada:
Waktu : 15 Juni 2025
Tempat : Agrowisata Kampung Kuto
Agenda : a. Pretest
b.Pemberian Edukasi
c. Simulasi pemilihan obat
d. Diskusi Interaktif
e. Post-test

3. PARTISIPASI MITRA DALAM KEGIATAN PKM

Mitra dalam pengabdian ini adalah Komunitas Nusantara Rehab Center (NRC) yang bergerak di bidang Terapi Bekam & Pijat

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Edukasi Pengelolaan Dan Penggunaan Obat Pada Komunitas Nusantara Rehab Center (NRC) Di Agrowisata Kampung Kuto Kota Kudus dihadiri oleh 23 peserta. Kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib, peserta yang merupakan komunitas NRC yang bergerak di bidang terapi bekam dan pijat ini sangat antusias dalam mengikuti edukasi yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Komunitas NRC ini sebagian besar belum memahami mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, membuang, mengenal penggolongan, bentuk sediaan obat, serta bagiamana cara memilih sediaan obat yang aman dan sudah sesuai dengan izin edar.

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu dengan *pretest* dimana peserta diharapkan mengisi *google form* yang terdiri dari 10 pertanyaan telah dibuat oleh tim pengabdian masyarakat mengenai Pengelolaan Dan Penggunaan Obat. Hasil *pretest* yang didapatkan yaitu:

Gambar 1. Hasil nilai peserta pada *pretest* Pengabdian kepada Masyarakat

Jumlah peserta yang melaksanakan pretest sebanyak 23 peserta. Hasil pretest menunjukkan satu orang mendapatkan nilai 75, tiga orang mendapatkan nilai 70, tiga orang mendapatkan nilai 65, empat orang mendapatkan nilai 60, dua orang mendapatkan nilai 55, dua orang mendapatkan nilai 50, dan delapan orang mendapatkan nilai 45. Dari hasil grafik nilai peserta pretest tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui informasi dan pengetahuan tentang Pengelolaan Dan Penggunaan Obat yang aman.

Selanjutnya pemberian edukasi kepada peserta mengenai definisi umum obat serta klasifikasi atau penggolongan obat. Penggolongan obat dibedakan menjadi obat bebas (logo lingkaran hijau), obat bebas terbatas (logo lingkaran biru), obat keras (logo huruf K berwarna hitam dengan background merah), obat psikotropika dan obat narkotika (logo tanda plus merah dengan background putih)(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Selain itu bagaimana cara mendapatkan obat-obat tersebut sehingga wajib atau tidaknya menggunakan resep dokter. Dengan adanya edukasi ini diharapkan peserta mengetahui dampak dari penggunaan obat yang tidak rasional seperti pembelian obat yang tidak tepat karena dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan sendiri.

Gambar 2. Logo Golongan Obat

Edukasi selanjutnya yaitu bagaimana cara mendapatkan obat secara baik dan benar yaitu dengan mendapatkan obat di tempat yang sudah terjamin mutu dan kualitas obatnya yaitu di apotek, rumah sakit, klinik, dan toko obat yang berizin. Untuk melihat mutu dan kualitas obat perlu memperhatikan penggolongan obat, informasi obat yang tercantum pada brosur dan kemasan, pemeriksaan tanggal kadaluarsa obat, pengenalan nomor registrasi dan nomor batch pada kemasan obat serta memperhatikan cara penggunaan obat dengan baik dan benar.

Penggunaan obat secara baik dan benar yaitu dengan memperhatikan tepat diagnosa, tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis, cara dan lama pemberian serta tepat pemberian informasi. Selanjutnya pemberian edukasi mengenai cara penyimpanan obat secara baik dan

benar. Penyimpanan obat yang baik dan benar sangat penting untuk menjaga efektivitas dan keamanannya.

Gambar 3. Simulasi Pemilihan Obat

Beberapa aturan umum yang perlu diperhatikan meliputi: simpan obat dalam wadah aslinya, jauhkan dari jangkauan anak-anak, simpan di tempat yang sejuk, kering, dan tidak lembab, serta hindari paparan sinar matahari langsung. Menyimpan obat tidak boleh sembarangan karena dapat mempengaruhi stabilitas dan efektivitas obat itu sendiri selain itu sebagian besar obat teroksidasi/rusak pada suhu yang terlalu panas(Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2020).

Mengenai cara membuang obat secara baik dan benar dengan memperhatikan persiapan dan lokasi pembuagan yang aman, sebaiknya obat dibuka terlebih dahulu kemasannya lalu dihancurkan dan dibuang. Cara membuang obat, bagian yang terpenting adalah obat harus dihancurkan dan dipisahkan dari kemasannya. Kemasan harus dipotong atau dirobek, ini dilakukan untuk mencegah tindakan pemalsuan obat maupun penjualan kembali obat yang sudah kadaluarsa.Untuk obat berbentuk tablet dan kapsul dihancurkan dan dicampur dengan tanah, masukkan ke plastik dan buang. selain itu perlu dilakukan mengecekan tanggal kadaluarsa (*expired date*) dan masa pakai obat (*beyond used date*). Tanggal Kedaluwarsa Obat merupakan tanggal yang menunjukkan periode waktu di mana keamanan, mutu dan khasiat obat dijamin masih tetap memenuhi syarat dan batas akhir penggunaan obat saat masih berada dalam kemasan aslinya, belum di buka, dan disimpan sesuai anjuran pada kemasan(Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2023b).

Obat yang sudah kedaluwarsa atau rusak secara kimiawi telah mengalami perubahan atau terdegredasi sehingga menjadi tidak berkhasiat atau menimbulkan efek berbahaya. Secara umum, tanda obat yang sudah kedaluwarsa dan atau rusak adalah adanya perubahan warna, bau, dan rasa produk, kemasan pecah, retak atau berlubang, serta label kemasan tidak lengkap (ada yang hilang atau tidak terbaca)(Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2023a).

Sebagai contoh, obat tetes mata tidak boleh digunakan 30 hari setelah segelnya dibuka walaupun masa kadaluarsanya masing panjang, sehingga obat ini harus dibuang 30 hari setelah dibuka. Tanggal kadaluarsa tidaklah sama dengan masa pakai obat. Apoteker sendiri masih ada yang tidak mengerti tentang perbedaan ini Obat digunakan oleh pengguna setelah melewati tanggal ED maupun BUD, maka efektivitas obat tersebut akan berkurang yang menyebabkan fungsi dari obat tersebut menurun, sehingga efek terapeutiknya gagal tercapai(R & A, 2020).

Gambar 4. Diskusi Interaktif

Perilaku dan gaya hidup sehat di lingkungan masyarakat merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi dan memiliki peran aktif untuk memberikan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi baik seacra online maupun offline. Informasi yang mudah didapat serta diakses dan tidak ada filter dapat mengakibatkan banyaknya informasi hoax yang beredar masyarakat(Hidayatulloh & Sahid, 2010).

Kegiatan selanjutnya yaitu tanya jawab dan pemberian posttest kepada peserta yang hadir, ini bertujuan untuk mengetahui seberapa luas pengetahuan masyarakat dalam memahami materi yang disampaikan. Hasil posttest yang diperoleh yaitu :

Gambar 5. Hasil nilai peserta pada *postest* Pengabdian kepada Masyarakat

Dari hasil nilai peserta pada *posttest* menunjukkan sepuluh orang mendapatkan nilai 100, enam orang mendapatkan nilai 95, dua orang mendapatkan nilai 90, dua orang mendapatkan nilai 85, dua orang mendapatkan nilai 80, satu orang mendapatkan nilai 75. Dari Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pemberian materi*, leaflet* dan diskusi tanya jawab kepada peserta yang dilakukan oleh tim berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam memahami, mengetahui informasi tentang Pengelolaan Dan Penggunaan Obat Yang Aman.

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat memahami dan menerima informasi yang diberikan, seperti Pengelolaan Dan Penggunaan Obat yang aman untuk digunakan. Hal ini merupakan indikasi keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai dampak yang lebih luas dan mendalam di masyarakat, terutama dalam mendukung peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya dalam memilih Obat yang salah.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan peserta bagaimana mengelola obat dengan baik dan benar dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan hingga membuang obat (DAGUSIBU).

Mendapatkan respon yang positif dan baik serta telah mencapai keberhasilan dalam memberikan informasi serta pemahaman bagi peserta mengenai topik kegiatan ini. Dengan adanya peningkatan hasil *posttest* yang diperoleh menunjukkan antusias dan keinginan masyarakat akan informasi kesehatan bagi dirinya sendiri dan keluarga. Masyarakat yang hadir sangat puas dan meminta agar kegiatan penyuluhan kesehatan dapat dilaksanakan secara rutin oleh Universitas Safin Pati.

Daftar Pustaka

Badan Pengawas Obat dan Makanan.

(2020). *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat Yang Baik*.

Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2023a). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 25 tahun 2023 Tentang Kriteria Dan Tata Laksana Registrasi Obat Bahan Alam*.

Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2023b). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 29 tahun 2023 Tentang Persyaratan Keamanan Dan Mutu Obat Bahan*.

Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2023c). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 30 tahun 2023 Tentang PEDOMAN KLAIM KHASIAT OBAT BAHAN*.

Badan POM. (2023). *Pembentukan Penyuluh dan Kader Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Aman di Pesantren KHAS Kempek Cirebon.* https://www.pom.go.id/berita/Pembentukan-Penyuluh-dan-Kader-Obat-Tradisional,-Suplemen-Kesehatan-dan-Kosmetik-Aman-di-Pesantren-KHAS-Kempek-Cirebon

Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. (2020). *Farmakope Indonesia Edisi VI*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Handayani. (2016). Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas baturetno. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, *14*(1), 42–48.

Hidayatulloh, & Sahid, K. (2010). Perilaku Mengakses Informasi Dan Persepsi terhadap Berita Hoax Di Kalangan Mahasiswa. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, *24*(2), 11–126.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku Saku Gema Cermat* (pp. 1–24). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

R, S., & A, P. (2020). Gambaran Sosialisasi GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Di Kelurahan Cipadung Wetan, Kota Bandung. *Ikraith-Abdimas*, *3*(2), 92–98.